

**ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2010-2011 DAN 2012-2013**

SKRIPSI

OLEH
NAMA : IGO SASONO
NIM : 14622143



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2010-2011 DAN 2012-2013**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

OLEH
NAMA : IGO SASONO
NIM : 14622143



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2010-2011 DAN 2012-2013**

Diajukan Kepada :

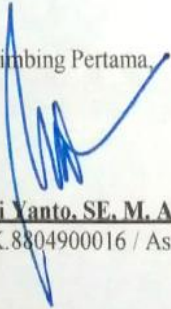
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :


IGO SASONO
Nim : 14622143

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Meidi Yanto, SE, M. Ak.
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,


Masyitah As Sahara, SE, M. Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :
**ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2010-2011 DAN 2012-2013**

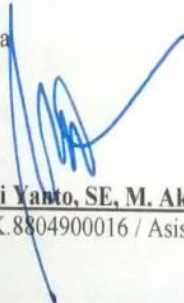
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

IGO SASONO
NIM : 14622143

Telah di Pertahankan di Depan Dosen Komis Panitia Ujian
Pada Tanggal Empat Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Meidi Yanto, SE, M. Ak.
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Sekretaris


Ranti Utami, S.E M.Si., Ak. CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Anggota


Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang

Ketua



Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Igo Sasono
NIM : 14622143
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,90
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kualitas Informasi
Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi
IFRS Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2010-2011 dan 2012-2013


Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Januari 2020

Penyusun,




IGO SASONO
NIM : 14622143

MOTTO



“Ikhlas adalah satu ciptaan yang sangat berharga. Ikhlas bisa dikejar, dimohon, diminta. Dapat tidaknya terserah Allah Swt.”

(Al Habib Abburahman bin Abdullah Bilfagih)

“Jangan sampaikan kepada Tuhanmu, aku punya masalah besar, tapi sampaikan kepada masalahmu, aku punya Tuhan yang Maha Besar”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'amin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah
SWT karena takdir dan kemudahan dari-Nya sehingga skripsi ini dapat
diselesaikan*

*Kupersembahkan karya kecilku yang disertai perjuangan ini untuk :
Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Markoni dan Ibu Sukinah yang selalu
membimbing, memberi dukungan, limpahan kasih sayang, pengorbanan serta
do'a yang diberikan kepadaku di setiap sujudnya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia dan Rahmat Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penulisan skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011 Dan 2012-2013”** disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi Akuntansi strata-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Tanjungpinang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT sebagai pemberi kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi, melaksanakan seminar proposal serta sidang skripsi.
2. Kedua orangtua, Ayah (Markoni) dan Ibu (Sukinah) yang sangat berjasa dan setia mendukung peneliti dalam membuat skripsi serta memberikan do'a sehingga dapat mencapai tahap sarjana.
3. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.AK.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil ketua I dan Wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II, Penasehat Akademik

6. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Meidiyanto, SE. M. Ak. selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Masyitah As Sahara, SE, M. Si selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan arahan-arahan ataupun saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang ikut memberikan ilmu, dukungan dan semangat bagi penulis.
9. Seluruh Staff Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang telah melayani mahasiswa dalam urusan administrasi perkuliahan.
10. Irena Ardillia, S.Ak. yang telah membantu dan memberi arahan dalam pembuatan skripsi.
11. Teman-teman kelas P1 Akuntansi dan seluruh teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu disaat kesulitan dalam pembuatan skripsi.

Demikian saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dab penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Tanjungpinang, 14 Januari 2020

Penulis

IGO SASONO
NIM : 14622143

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8

1.6	Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1	Tinjauan Teori	11
2.1.1	Teori Regulasi.....	11
2.1.2	Laporan Keuangan.....	12
2.1.3	Kualitas Informasi Akuntansi	15
2.1.3.1	Relevansi Nilai.....	17
2.1.3.2	Pengakuan Kerugian Tepat Waktu	19
2.1.3.3	Konservatisme	20
2.1.4	IFRS (<i>International Financial Reporting Standard</i>).....	22
2.1.5	Konvergensi <i>International Financial Reporting Standard</i> (IFRS) di Indonesia.....	23
2.2	Kerangka Pemikiran	25
2.3	Hipotesis.....	27
2.3.1	Relevansi Nilai dan IFRS	27
2.3.2	Pengakuan Kerugian Tepat Waktu dan IFRS	28
2.3.3	Konservatisme dan IFRS	29
2.4	Penelitian Terdahulu	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Jenis Data	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.4.1	Populasi.....	36
3.4.2	Sampel	37
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5.1	Konvergensi <i>International Financial Reporting Standard</i> (IFRS)	39

3.5.2	Relevansi Nilai.....	39
3.5.3	Pengakuan Kerugian Tepat Waktu	41
3.5.4	Konservatisme	42
3.6	Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1	Analisi Deskriptif Statistik	43
3.6.2	Uji Normalitas	43
3.6.3	Uji Hipotesis	44
3.6.3.1	Uji <i>Chow-test</i>	44
3.6.3.2	Uji Regresi Logistik (Koefisien LNEG).....	45
3.6.3.3	Uji <i>Wilxocon Signet Rank T-test</i>	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.1.2	Penyajian Data	58
4.1.2.1	Relevansi Nilai.....	58
4.1.2.2	Pengakuan Kerugian Tepat Waktu	60
4.1.2.3	Konservatisme	62
4.1.3	Analisis Data Hasil Penenlitian	64
4.1.3.1	Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.1.3.2	Uji Normalitas	67
4.1.3.3	Uji Hipotesis	71
4.1.3.3.1	Uji <i>Chow-test</i>	71
4.1.3.3.2	Uji Regresi Logistik (Koefisien LNEG).....	73
4.1.3.3.3	Uji <i>Wilcoxon Signet Rank T-test</i>	74
4.2	Pembahasan	75
4.2.1	Perbedaan Relevansi Nilai Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	75
4.2.2	Perbedaan Pengakuan Kerugian Tepat Waktu Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	77
4.2.3	Perbedaan Konservatisme Sebelum dan Sesudah	

Konvergensi IFRS	79
------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Konsekuensi Ekonomi	11
2.2 Roadmap Konvergensi PSAK ke IFRS.....	24
3.1 Populasi Penelitian.....	36
3.2 Sampel Penelitian.....	38
3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	39
4.1 Sampel Penelitian.....	50
4.2 Daftar Sampel Penelitian.....	51
4.3 Data Olah Regresi Berganda Relevansi Nilai	59
4.4 Data Olah Regresi Logistik Koefisien LNEG	62
4.5 Data Olah Konservatisme <i>Book Market Ratio</i> Perusahaan Sampel Dalam Rupiah.....	63
4.6 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	64
4.7 Uji Normalitas Relevansi Nilai Sebelum Konvergensi IFRS	68
4.8 Uji Normalitas Relevansi Nilai Sesudah Konvergensi IFRS	68
4.9 Uji Normalitas Konservatisme Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	69
4.10 Uji Normalitas Relevansi Nilai Sebelum Konvergensi IFRS Setelah Transformasi Data	70
4.11 Uji Normalitas Relevansi Nilai Sesudah Konvergensi IFRS Setelah Transformasi Data	70
4.12 Uji <i>Chow Test</i> Relevansi Nilai Sebelum Konvergensi IFRS	72
4.13 Uji <i>Chow Test</i> Relevansi Nilai Sesudah Konvergensi IFRS.....	72
4.14 Uji <i>Chow Test</i> Relevansi Nilai Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	72
4.15 Hasil <i>Equality Of Coefisien</i> dengan <i>Chow Test</i>	73
4.16 Koefisien LNEG dalam Uji Regresi Logistik	74

4.17 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> Konservatisme.....	75
4.18 <i>Adjust R Square</i> Relevansi Nilai Sebelum Konvergensi IFRS	75
4.19 <i>Adjust R Square</i> Relevansi Nilai Sesudah Konvergensi IFRS.....	76
4.20 Koefisien LNEG dalam Regresi Logistik	78
4.21 Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Lampiran 2 : Perhitungan data olah Regresi Berganda Relevansi Nilai.

Lampiran 3 : Perhitungan data olah Regresi Logistik (Koefisien LNEG).

**Lampiran 4 : Perhitungan data olah Konservatisme Book Market Ratio
perusahaan sample dalam Rupiah.**

Lampiran 5 : Hasil data olah statistika

Lampiran 6 : Plagiarism Checker X Originality Report

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDH KONVERGENSI IFRS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2011 DAN 2012-2013

Igo Sasono, 14622143 Akuntansi. STIE Pembangunan Tangjungpinang.
Igosasono@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan Kualitas Informasi Akuntansi antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, penelitian ini menggunakan relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu dan konservatisme untuk menilai Kualitas Informasi Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2011 dan 2012-2013. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan metode ini perusahaan yang dihasilkan sebanyak 6 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data yakni Relevansi Nilai menggunakan analisis *Chow test*, Pengakuan Kerugian Tepat Waktu menggunakan analisis Regresi Logistik dan Konservatisme menggunakan analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa terdapat perbedaan relevansi nilai sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS yang hasilnya mengalami penurunan setelah konvergensi IFRS sedangkan untuk pengakuan kerugian tepat waktu dan konservatisme menunjukan tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Kata kunci : Konvergensi IFRS, Relevansi Nilai, Pengakuan Kerugian Tepat Waktu, Konservatisme

Pembimbing 1 : Meidi Yanto, SE, M. Ak

Pembimbing 2 : Masyitah As Sahara, SE, M. Si

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMPARATIVE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION BEFORE AND AFTER IFRS CONVERGENCY IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON BEI OF 2001-2011 AND 2012-2013

Igo Sasono, 14622143 Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
igosasono@gmail.com

This study aims to examine whether or not there are differences in the Quality of Accounting Information between before and after the convergence of IFRS, this study uses value relevance, timely loss recognition and conservatism to assess the Quality of Accounting Information. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2011 and 2012-2013. The sampling method in this study uses the purposive sampling method, with this method produced by 6 companies. Research data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses three types of data analysis namely Value Relevance using Chow test analysis, Timely Loss Recognition using Logistics Regression analysis and Conservatism using Wilcoxon Sign Rank Test analysis. From the test results it was found that there are differences in value relevance after IFRS convergence compared to before IFRS convergence which results decreased after IFRS convergence whereas for timely loss recognition and conservatism shows no difference between before and after IFRS convergence.

Keywords : IFRS Convergence, Value Relevance, Timely Loss Recognition, Conservatism.

Supervisor 1: Meidi Yanto, SE, M. Ak

Supervisor 2: Masyitah As Sahara, SE, M. Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mendorong berkembangnya dunia usaha yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi sehingga timbul persaingan yang semakin kuat dan kompetitif di dalam dunia usaha. Dengan adanya persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk bisa menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai.

Dunia bisnis dan usaha menuntut adanya informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang berguna, maka akuntansi turut berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Informasi tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi secara formal yang wajib untuk dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang disajikan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang di butuhkan bagi pengguna laporan keuangan, seperti: investor, *stakeholder*, kreditur, analis keuangan dan para pengguna laporan keuangan lainnya, yang harus menggunakan standar akuntansi yang memberi informasi berkualitas tinggi, transparan dan dapat diperbandingkan.

Untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, sebuah laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Standar akuntansi ini juga digunakan agar laporan keuangan antar perusahaan memiliki keseragaman dalam penyajiannya, sehingga dapat memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Agar tidak menimbulkan salah paham terhadap laporan keuangan, standar akuntansi tidak hanya harus dipahami oleh penyusun laporan keuangan dan auditor tetapi juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan lainnya.

Informasi yang berkualitas terdapat suatu nilai dan manfaat yang dapat merubah keputusan para pemakai dalam mengambil keputusan sehingga dapat menambah pengetahuan untuk keputusannya, baik di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Standar akuntansi telah menetapkan aturan tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mempermudah pengguna memahami informasi yang disajikan. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa standar akuntansi di setiap negara berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lainnya. Perbedaan inilah yang menjadi suatu permasalahan ketika dihadapkan pada era globalisasi dimana pasar yang bergerak semakin bebas dan tanpa batas.

Salah satu pembuktian era globalisasi ini adalah Indonesia menjadi salah satu anggota dari perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara atau Negara ASEAN yang menyepakati pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sebagai pengganti *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Ada beberapa konsekuensi

atas kesepakatan MEA yang menyangkut tentang kegiatan perusahaan yaitu dampak arus bebas investasi serta dampak arus bebas modal. Hal ini menuntut Indonesia untuk meningkatkan standar kualitas laporan keuangan perusahaan dengan cara mengkonvergensi standar akuntansi berbasis internasional yaitu IFRS agar laporan keuangan perusahaan mudah dipahami, memiliki daya banding informasi keuangan yang berasal dari berbagai negara sehingga dapat mempermudah pengguna dalam mengambil keputusan investasi, serta meningkatkan kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor asing.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) adalah standar akuntansi yang kini digunakan sebagai acuan standar yang diterapkan oleh berbagai Negara di dunia. Tujuan IFRS adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung informasi berkualitas tinggi yang menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Penerapan IFRS merupakan salah satu upaya dalam mengatasi adanya perbedaan laporan keuangan dan standar akuntansi yang sebelumnya dipakai di tiap negara. Konvergensi standar akan menghapus perbedaan tersebut perlahan dan bertahap sehingga nantinya tidak akan ada lagi perbedaan antara standar negara tersebut dengan standar yang berlaku secara internasional.

IFRS juga merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi

informasi keuangan. Dalam menghadapi persaingan pasar modal di tingkat internasional, perusahaan *go public* dituntut secara wajib untuk menggunakan standar akuntansi berbasis IFRS. IFRS akan memudahkan investor untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan investasi dengan lebih baik. Selain itu, IFRS sebagai standar akuntansi global juga diyakini dapat meminimalisir praktik kecurangan akuntansi.

Konvergensi IFRS merupakan salah satu bentuk kesepakatan Indonesia sebagai anggota forum G-20 atau biasa disebut dengan forum *The Group of Twenty* yang di laksanakan di London pada tanggal 15 November 2008 yang pada mulanya Indonesia mengacu pada prinsip yang diterapkan di Amerika Serikat yaitu US GAAP menjadi prinsip yang diterapkan di Eropa yaitu IFRS. Sejak 1 Januari 2012, Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS ke dalam PSAK.

Dengan adanya konvergensi IFRS ini maka akan membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem akuntansi dan pelaporannya, yaitu: pertama, Adanya perubahan penggunaan estimasi dan *judgement* yang diakibatkan oleh karakteristik IFRS yang menggunakan *principle based* bila dibandingkan dengan US GAAP yang menggunakan *rule based* sehingga akan lebih banyak dibutuhkan *judgement* untuk menentukan sebuah transaksi. Kedua, peningkatan dalam penggunaan nilai wajar (*fair value*). Hal ini dikarenakan standar IFRS lebih condong kepada penggunaan *fair value* dibandingkan dengan yang terdahulu menggunakan US GAAP yaitu *cost history*. Sehingga, penggunaan *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan serta dapat menbatasi tindakan oportunistik manajemen dalam penilaian asset perusahaan. Dan yang

ketiga, persyaratan dalam pengungkapan lebih banyak dan lebih rinci. IFRS menyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang risiko, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dilihat dari adanya perubahan signifikan setelah adanya konvergensi IFRS, secara keseluruhan IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Contoh penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) Kualitas Informasi Akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dengan menggunakan indikator dalam mengukur kualitas informasi akuntansi yaitu manajemen laba dan relevansi nilai menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara manajemen laba dan relevansi nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Glory Augusta E, (2013) Kualitas Informasi Akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dengan menggunakan indikator yang sama yaitu manajemen laba dan relevansi nilai menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Penelitian ini menggunakan variabel kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian ini kualitas informasi akuntansi diukur dengan relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu dan konservatisme. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tidak menggunakan variabel manajemen laba dan menggunakan variabel lain yaitu pengakuan kerugian tepat waktu dan konservatisme, serta sampel yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2010-2011 dan 2012-2013 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan dilakukannya penelitian ini karena Indonesia merupakan negara berkembang yang pada saat ini menjadi sasaran *multinational company* sehingga menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional. Adanya perbedaan dalam beberapa penelitian sebelumnya terhadap kualitas akuntansi setelah pengadopsian penuh IFRS menambah ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan menggunakan sampel di negara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011 dan 2012-2013”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Relevansi Nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS ?
2. Apakah terdapat perbedaan Pengakuan Kerugian Tepat Waktu sebelum dan sesudah konvergensi IFRS ?
3. Apakah terdapat perbedaan Konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini pada batasan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2010-2011 dan 2012-2013 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan empat periode penelitian yaitu sebelum konvergensi IFRS tahun 2010-2011 dan sesudah konvergensi IFRS tahun 2012-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan Relevansi Nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.
2. Untuk menganalisis perbedaan Pengakuan Kerugian Tepat Waktu sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.
3. Untuk menganalisis perbedaan Konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara ilmiah maupun praktis dalam melihat kualitas informasi akuntansi, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2010-2011 dan 2012-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, penelitian ini dapat berguna bagi akademisi maupun bagi peneliti sendiri :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama dan memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat dengan masalah yang sama

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk lebih mengembangkan pengetahuan penulis mengenai pentingnya kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bias dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di tahun berikutnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang menerapkan IFRS dan terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab. Berikut ini adalah uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka atau landasan teori, penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum proyek penelitian, serta berisikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran mengenai Perbaikan yang penulis lakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Regulasi

Adanya berbagai krisis dalam penentuan standar mendorong munculnya kebijakan regulasi. Oleh karena permintaan terhadap kebijakan atau standar semacam itu didorong oleh krisis yang muncul, pihak penentu standar akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut (Scott, 2010), Teori regulasi menyatakan bahwa perekonomian terpusat adalah alasan dalam melindungi kepentingan umum. Dalam teori ini legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. Para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Dan pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi. Berikut ini adalah konsekuensi yang diterima oleh pengguna dari regulasi atas standar yang berubah.

Tabel 2.1
Konsekuensi Ekonomi

Pengguna	Konsekuensi Ekonomi
Perusahaan/Korporasi	Biaya penerbitan laporan keuangan Perbedaan volatilitas angka laporan keuangan
Manajemen	Perilaku manajemen
Masyarakat	Persepsi atas perusahaan
Investor dan kreditur	Keputusan Keuangan

Sumber : IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)

Argumentasi umum yang diajukan terhadap kebijakan akuntansi baru (IFRS) yaitu bahwa banyak fakta yang menyatakan setiap perubahan dalam standar akan mempengaruhi rasio keuangan dan angka keuangan di setiap aktivitas keuangan serta mempengaruhi kualitas akuntansi secara keseluruhan.

2.1.2 Laporan keuangan

Menurut Dermawan (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan: perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Dan Mulya (2013) juga mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban.

Menurut Hery (2015) laporan keuangan yaitu produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kestabilan keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Munawir (2010) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengonsumsi antara data-data keuangan dan aktivitas-aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Selain itu Sulistiyowati, (2010) laporan keuangan disusun dan disajikan bagi pemakai atau pengguna eksternal oleh semua perusahaan diseluruh dunia.

Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan didalam perusahaan tidak dapat dibuat secara sembarangan, akan tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

- a. merencanakan
- b. mencari
- c. memanfaatkan dana-dana perusahaan dan
- d. memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan dari sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu seorang manajer juga harus mampu mengalokasikan dana secara tepat dan benar.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapai atau tidaknya tujuan ini dapat diukur dengan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas manajer keuangan memang berat karena dalam praktiknya tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham, tetapi juga memerhatikan berbagai

kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang maupun kedepan, dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan alokasi modal terkait dengan perusahaan yang bersangkutan (Dwi, 2012). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan (neraca pada akhir periode)
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
4. Laporan Arus Kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lain.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini

adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan itu. Sementara itu, untuk laporan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Informasi Akuntansi merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Irwanto, 2017). Informasi yang disajikan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Informasi tersebut disesuaikan dengan investor yang merupakan penanam modal beresiko maka kebutuhan investor juga dapat memenuhi pemakai lain (Praswoto, 2011).

Informasi mempunyai nilai dan manfaat merupakan informasi yang berkualitas. Kualitas informasi akuntansi dapat bermanfaat jika dapat merubah keputusan atau perilaku para pemakai, dapat juga meyakinkan para pemakai dalam mengambil keputusan (Suwardjono, 2014). Informasi dapat berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dengan melihat karakteristik laporan keuangan :

1. Dapat dipahami, informasi yang berkualitas yang dilihat dalam laporan keuangan merupakan kemudahan bagi para pemakai untuk dapat segera Memahami informasi tersebut.

2. Relevan, kualitas informasi yang relevan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dapat membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan mengevaluasi hasil di masa lalu.
3. Keandalan, informasi berkualitas jika informasi tersebut tidak menyesatkan, tidak adanya kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur yang seharusnya disajikan.
4. Dapat dibandingkan, laporan keuangan dapat dibandingkan oleh para pemakai dengan membandingkan laporan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kualitas informasi laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi tercermin pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama (Fanani, 2010), laba berkualitas dapat diukur menggunakan beberapa atribut laba.

Atribut laba terbagi menjadi dua jenis yaitu, berbasis akuntansi atau *accounting-based* dan berbasis pasar atau *market-based*. Secara khusus, atribut laba berbasis akuntansi berasal dari asumsi implisit bahwa fungsi pendapatan adalah alokasi efektif arus kas untuk periode pelaporan melalui proses akrual. Atribut laba berbasis akuntansi diantaranya, *accrual quality* (kualitas akrual), *persistence* (persistensi), *predictability* (prediktabilitas), dan *smoothness*.

Sementara atribut berbasis pasar berasal dari asumsi implisit bahwa fungsi laba adalah untuk mencerminkan pendapatan ekonomi yang diwakili oleh *return* saham. Atribut laba berbasis pasar diantaranya, *value relevance* (relevansi nilai), *timeliness* (ketepatan waktu), dan *conservatism* (konservatisme).

Dapat disimpulkan bahwa jika kualitas informasi akuntansi yang kuat dalam hal ini akan mengarahkan pada masa depan bisnis. Karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi akuntansi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam usaha.

2.1.3.1 Relevansi Nilai

Dalam Scott (2011) relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai ditunjukkan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau *return* saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi dapat dilihat dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau *return* saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Relevansi nilai informasi akuntansi dilihat melalui :

1. Laba bersih (Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham).
2. Nilai buku ekuitas

Nilai buku adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh investor dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku diukur dengan nilai buku ekuitas per lembar saham.

Menurut Scott (2010) studi tentang relevansi nilai dari informasi laporan keuangan, yaitu sejauh mana informasi laporan keuangan mempengaruhi pengembalian saham dan harga saham.

Relevansi nilai merupakan informasi yang dapat menyajikan prediksi nilai perusahaan. Informasi yang relevan jika informasi tersebut dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi, (Suprihatin, 2013). Relevansi nilai merupakan pelaporan angka -angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Jumlah angka akuntansi akan relevan jika yang disajikan sesuai dengan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Syagata, 2014).

Suatu informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan. Sehingga informasi dapat membantu dalam mengevaluasi kejadian baik di masalalu, masa kini atau masa depan. Informasi yang relevan juga bermanfaat sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung tindakan pemakai informasi (Ghozali, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa relevansi nila dapat membantu para pemakai informasi (laporan keuangan) dalam membuat keputusan keuangan. Agar dapat membantu hal tersebut, informasi perlu memiliki kemampuan untuk menggambarkan atau menyimpulkan nilai perusahaan dengan baik. Untuk bisa menyimpulkan nilai dengan baik, informasi perlu mencerminkan nilai terkini,

sehingga dapat dijadikan dasar untuk memprediksi dan mengestimasi nilai pasar perusahaan.

2.1.3.2 Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Menurut Wardani (2017) pengakuan kerugian tepat waktu merupakan bagian dari ketepatan waktu. Dalam literatur akuntansi, ketepatan waktu adalah salah satu atribut kualitas informasi akuntansi yang berkaitan erat dengan prinsip konservatisme. Selain itu ketepatan waktu merupakan kriteria penting untuk relevansi laporan keuangan. Jika dalam laporan terdapat penundaan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, pengakuan kerugian yang tepat waktu lebih memiliki informasi yang relevan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan, yang menghendaki suatu informasi harus tersedia bagi para pengguna laporan keuangan secepat mungkin sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan (Nelson, 2011).

Menurut Irfani (2012) terdapat dua macam konservatisme yaitu *unconditional conservatism* dan *conditional conservatism*. *Unconditional conservatism* yaitu adanya bias akuntansi pada pelaporan nilai buku dari ekuitas pemegang saham. Perusahaan akan menunda mengakui pendapatan pada suatu periode atau mengurangi, pengakuan pendapatan secara konstan untuk setiap periode. Adapun *conditional conservatism* lebih menekankan pada pengakuan rugi yang lebih tepat waktu daripada pengakuan laba. Kondisi ini sering disebut sebagai asimetri pengakuan rugi. Mengakui rugi lebih cepat daripada laba

bertujuan untuk mengantisipasi kerugian perusahaan di masa yang akan datang (Kuspratiwi, 2014).

Akan tetapi, Hal tersebut dapat menyebabkan kandungan informasi laporan keuangan menjadi tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Di sisi lain, pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu akan memberikan manfaat bagi manajer dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Pengakuan kerugian tepat waktu akan mendorong manajer untuk segera mengambil tindakan atas potensi kerugian. Bagi kreditur, informasi manajemen yang mengakui rugi lebih tepat waktu dapat membantu kreditur untuk membuat kontrak kredit yang lebih dan menguntungkan (Irfani, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa pengakuan kerugian tepat waktu merupakan hal yang sangat berkaitan dengan konservatisme, dengan arti konservatisme adalah kecenderungan akuntan dalam memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk pengakuan *good news* dari pada *bad news* atas laporan keuangan, sehingga *bad news* (kerugian) akan lebih sering diakui secara tepat waktu dibandingkan dengan pengakuan *good news* (laba).

2.1.3.3 Konservatisme

Menurut Shevill (2014) konservatisme adalah praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aset bersih) dalam berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aset bersih) dalam respon berita baik. Praktik konservatisme biasa terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam menerapkan metode akuntansi yang akan digunakan dalam keadaan perekonomian yang tidak stabil, serta suatu prinsip yang menunda pengakuan untung dan pendapatan tapi mempercepat pengakuan rugi. Konservatisme memverifikasi keuntungan lebih ketat dari pada verifikasi terhadap kerugian (Merselna, 2015).

Shevilla (2014) menyatakan konservatisme dapat diukur dengan *Earning Accrual Measures*, ukuran konservatisme ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. Maya Mariya dan Budiharta (2014) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun, mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dengan kata lain, jika suatu perusahaan mengalami kecenderungan akrual yang negative selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme dalam perusahaan tersebut.

Konservatisme juga dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang menyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Aristiya, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam

mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan dapat yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari laporan posisi keuangan yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

2.1.4 IFRS (*International Financial Report Standards*)

IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi internasional yang disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu, Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standard akuntansi. IASB bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong pengguna standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Glory Augusta E, 2013).

Sebagian besar standar yang menjadi bagian IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards* (IAS) (Glory Augusta E, 2013) IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

2.1.5 Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia

Indonesia yang dulu mengacu pada standar US GAAP (*United State Generally Accepted Accounting Principles*) sejak tahun 1974, merasa kini US GAAP tidak lagi relevan untuk digunakan. Ada beberapa perbedaan antara IFRS dan US GAAP. Perbedaan yang paling utama yaitu US GAAP merupakan pedoman yang bersifat mengatur atau aturan (*rule-based accounting standard* atau *form focused*), sedangkan IFRS lebih bersifat prinsip (*principles-based accounting standard* atau *substance focused*). Selain itu, IFRS menggunakan nilai wajar (*fair value*) sebagai pengukuran nilainya dan US GAAP menggunakan nilai historis (*historical cost*).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan keputusan untuk berkomitmen menerapkan konvergensi IFRS dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Pada tahun 2008 yang akan diberlakukan secara efektif keseluruhan pada tahun 2012. Sejalan dengan mandat pertemuan Negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high – quality global accounting standard* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang

berkualitas di pasar modal internasional agar lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor.

Menurut Riani (2017) terdapat dua macam strategi adopsi pada tahap konvergensi IFRS, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini banyak dilakukan oleh Negara-negara maju seperti Australia. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini kebanyakan dilakukan oleh Negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

Berikut *roadmap* konvergensi PSAK ke IFRS yang direncanakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI :

Tabel 2.2
Roadmap Konvergensi PSAK ke IFRS

Tahap Adopsi (2008-2010)	Tahap Persiapan Akhir (2011)	Tahap Implementasi (2012)
Adopsi seluruh IFRS ke PSAK	Penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan	Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap
Persiapan infrastruktur yang diperlukan	Penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS	Evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif
Evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku		

Sumber : IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)

Sampai dengan bulan Agustus 2012, hampir semua IFRS telah diadopsi ke dalam PSAK, kecuali IFRS 1 *First Time Adoption International Financial Reporting Standards* karena IFRS 1 tidak dapat diterapkan apabila belum

mengadopsi penuh IFRS. (Kartikahadi, 2016). Menurut Bahri (2016) Dengan melakukan konvergensi IFRS, Indonesia akan memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Mempermudah pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara Internasional (*enhance comparability*).
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fundraising* (penggalangan dana) melalui pasar modal secara global.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain mengurangi kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Sementara itu, Indonesia juga memiliki beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dalam konvergensi IFRS antara lain:

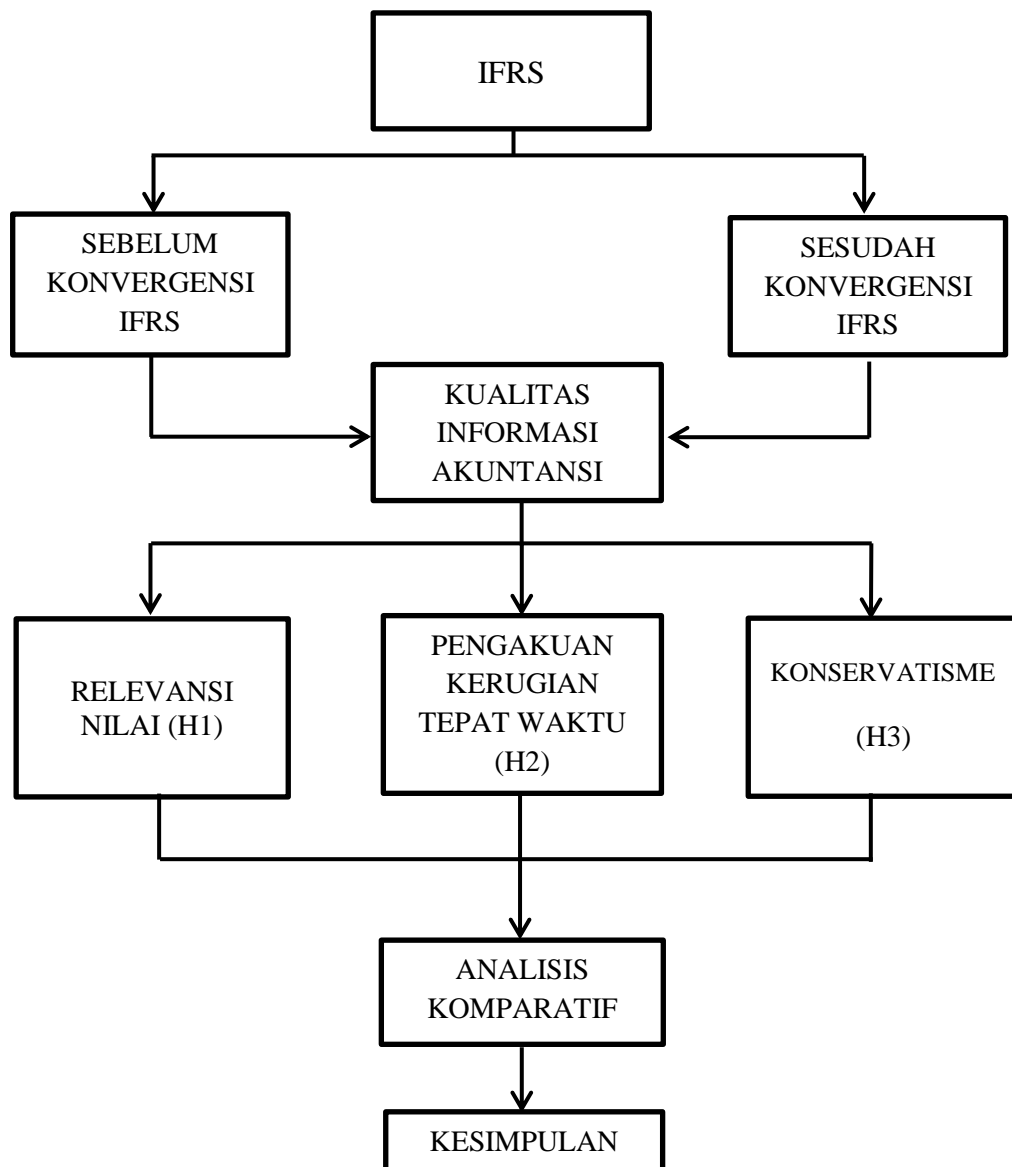
1. Ketidakstabilan nilai rupiah
2. Landasan hukum yang berbeda.
3. Profesi penunjang lain yang belum berkembang setaraf Internasional.
4. Frekuensi perubahan IFRS (Kartikahadi, 2016).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dapat diketahui bahwa model penelitian membandingkan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Kualitas informasi akuntansi dibagi dengan tiga pendekatan yaitu Relevansi Nilai, Pengakuan

Kerugian Tepat Waktu dan Konservatisme. Berikut kerangka pemikiran yang disajikan :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

2.3 Hipotesis

2.3.1 Relevansi Nilai dan IFRS

Relevansi nilai sebagai kemampuan pengukuran akuntansi untuk menangkap atau meringkaskan informasi yang mempengaruhi harga saham. Informasi yang dimaksud dalam relevansi nilai memiliki karakteristik informasi yang relevan, karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan dengan informasi-informasi yang relevan dalam menilai suatu entitas. Oleh karena itu, informasi yang disajikan setelah konvergensi IFRS memiliki informasi yang relevan.

Penerapan IFRS sebagai *principles based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan nilai wajar lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Penggunaan nilai kini atau nilai wajar menghasilkan laba dan nilai buku entitas, laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan, sehingga nilai laba yang melalui *earning per share* tinggi dan nilai buku ekuitas melalui nilai buku tinggi maka hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan yang diwakili oleh harga saham yang tinggi (Riani, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Yuliana (2019) terdapat perbedaan signifikan antara relevansi nilai sebelum dan sesudah IFRS, terbukti dengan dapatnya menciptakan regulasi yang memenuhi kebutuhan penggunaanya dan juga IFRS sebagai *principle-based* terbukti lebih dapat meningkatkan relevansi nilai. Sedangkan pada penelitian Glory Augusta E (2013) ditentukan bahwa tidak adanya perbedaan pada relevansi nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Terdapat perbedaan signifikan relevansi nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

2.3.2 Pengakuan Kerugian Tepat Waktu dan IFRS

Dalam *conceptual framework* IASB terdapat salah satu karakteristik pendukung yaitu pengakuan kerugian tepat waktu. Adopsi IFRS ke dalam SAK diharapkan dapat meningkatkan ketepatanwaktuan dalam pengakuan kerugian. Informasi akuntansi akan berguna ketika disajikan tepat waktu karena ketepatanwaktu sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan tepat waktu akan menjadi lebih relevan. Ketepatanwaktu dalam pengakuan kerugian juga akan melindungi pengguna laporan keuangan dari kerugian.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti penelitian mengenai perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS pada pengakuan kerugian tepat waktu. Menurut penelitian Wardani (2017) dan Glory Augusta E (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, berbeda dengan penelitian Ayu (2014) menunjukkan adanya perbedaan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : Terdapat perbedaan signifikan pengakuan kerugian tepat waktu sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

2.3.3 Konservatisme dan IFRS

Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan (Ayu, 2014) Konservatisme dianggap penting karena dapat mencegah manajer melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba yang *overstated* sehingga konservatisme dianggap mampu mengurangi biaya agensi. Setelah adanya konvergensi IFRS, konservatisme digantikan dengan *prudence*. Namun pada dasarnya *prudence* juga mengandung unsur kehati-hatian yang di dalamnya terdapat konservatisme.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS pada konservatisme. Menurut penelitian (Ayu 2014) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, sedangkan pada penelitian (D. D. Shevilla 2014) menunjukkan adanya perbedaan konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Terdapat perbedaan signifikan konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Glory Augusta E (2013) dengan judul Analisis komparasi kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di

Indonesia (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2012). Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI, dengan melihat dampaknya pada kualitas akuntansi. Penelitian ini menggunakan manajemen laba, relevansi nilai dan pengakuan kerugian tepat waktu untuk menilai kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *purpose sampling* dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2011 hingga tahun 2012. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Paired-Sample T Test* dan *Chow test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu serta manajemen laba.

2. Riani (2017) dengan judul Kualitas Akrua, Relevansi nilai laporan keuangan dan asimetri informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas laba berdasarkan akuntansi yang diukur dengan kualitas akrual, kualitas laba berdasarkan pasar yang diukur dengan relevansi nilai laporan keuangan serta kualitas informasi akuntansi yang diukur dengan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2008-2010 dan 2012-2014. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan metode ini sampel yang dihasilkan sebanyak 18 perusahaan, dari tahun 2008-2010 dan 2012-2014. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam, harga *bid-ask* diperoleh dari *The Indonesia Capital Market Institutes*. Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data yakni kualitas akrual menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*, relevansi nilai menggunakan analisis *Chow-Test*, dan asimetri informasi menggunakan analisis *Paired Sample T-Test*. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa : 1) terdapat perbedaan kualitas akrual sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS yang hasilnya mengalami penurunan kualitas laba berdasarkan akuntansi sesudah konvergensi IFRS; 2) terdapat perbedaan relevansi nilai laporan keuangan sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS yang hasilnya mengalami peningkatan kualitas laba berdasarkan pasar sesudah konvergensi IFRS; 3) terdapat perbedaan asimetri informasi sesudah konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS yang hasilnya mengalami peningkatan kualitas informasi akuntansi sesudah konvergensi IFRS.

3. Yuliana (2019) dengan judul Perbedaan Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indoensia Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kualitas

informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah paired sample t test dan *Adjusted R²*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 71 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara manajemen laba sebelum dan setelah IFRS karena dalam penerapan IFRS yang menggunakan *fair value* mengharuskan pengungkapan yang lebih rinci dan detail tentang risiko baik kualitatif maupun kuantitatif dari standar sebelumnya dan terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara relevansi nilai baik sebelum dan setelah konvergensi IFRS karena dalam penerapan IFRS yang mensyaratkan pengungkapan yang lebih banyak dapat membuat investor memperoleh informasi yang memadai serta adanya perbedaan antara konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

4. George Iatridis (2010) dalam jurnal Internasional dengan Judul *International Financial Reporting Standards and the quality of financial statement information*. Dalam penelitian mengatakan bahwa studi ini berfokus pada penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) di Inggris dan Inggris berkonsentrasi dalam beralih dari UK GAAP ke IFRS. Studi ini berusaha untuk menentukan apakah adopsi IFRS mengarah ke nomor akuntansi kualitas yang lebih tinggi.

Dengan memeriksa langkah-langkah akuntansi perusahaan yang dilaporkan dalam UK GAAP dan IFRS, penelitian ini menyelidiki potensi manajemen laba di bawah IFRS. Penelitian ini juga mempelajari relevansi nilai dari informasi laporan keuangan berbasis IFRS. Studi ini menunjukkan bahwa implementasi IFRS umumnya memperkuat kualitas akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaannya IFRS mengurangi ruang lingkup manajemen laba, terkait dengan pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu dan mengarah ke lebih menghargai tindakan akuntansi yang relevan. Ini menunjukkan bahwa asimetri dan pendapatan informasi lebih sedikit manipulasi akan mengarah pada pengungkapan informasi akuntansi yang lebih informatif dan berkualitas tinggi dan karena itu akan membantu investor dalam membuat penilaian yang terinformasi dan tidak biasa.

5. Daniel Ames¹ (2013) dalam jurnal Internasional dengan judul *IFRS adoption and accounting quality: The case of South Africa* Afrika Selatan adalah negara penting di benua Afrika. Penerapan penuh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) pada tahun 2005 untuk perusahaan terdaftar adalah unik. Dalam tulisan ini, saya mempelajari pengaruh adopsi IFRS pada kualitas akuntansi. Saya mendefinisikan kualitas akuntansi sebagai kualitas laba dan relevansi nilai, dan berhipotesis bahwa keduanya akan meningkatkan pasca adopsi IFRS. Dalam berbagai spesifikasi, saya menemukan bahwa kualitas pendapatan

tidak meningkat secara signifikan pasca adopsi. Saya juga menemukan bahwa relevansi nilai komponen neraca utama berubah pasca adopsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu, serta membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010). Penulis membandingkan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Menurut Grahita (2017) data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah resmi dipublikasi oleh Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013 melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2010-2011 sebelum konvergensi IFRS dan tahun 2012-2013 sesudah konvergensi IFRS. Data tersebut diambil dari www.idx.com.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Table 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk
16	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah (2019)

3.4.2 Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 2013) Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011 dan 2012-2013.

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013.
- b. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menghasilkan laba tahun berjalan pada periode penelitian 2010-2011 dan 2012-2013.

- c. Menampilkan data dan informasi lengkap mengenai variable pada penelitian ini secara berturut-turut periode 2010-2011 dan 2012-2013.
- d. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan berturut-turut selama tahun penelitian 2010-2011 dan 2012-2013.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013.	16
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011 dan 2012-2013.	(6)
3.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2010-2011 dan 2012-2013.	(1)
4.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menampilkan data dan informasi lengkap mengenai variabel penelitian ini dalam periode 2010-2011 dan 2012-2013.	(3)
5.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan tahunan yang tidak dinyatakan dalam Rupiah selama periode 2010-2011 dan 2012-2013.	(0)
	Jumlah sampel yang dijadikan dalam penelitian per tahun	6
	Jumlah sampel selama 4 tahun	24

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak Perusahaan per tahun. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut :

Table 3.3
Daftar sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Tjakarta Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2019

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS)

Konvergensi IFRS merupakan penyelarasan standar internasional dari PSAK menuju IFRS, dimana laporan keuangan antar negara menjadi mudah untuk diperbandingkan dengan penerapan standar yang sama. Indonesia mulai menerapkan standar akuntansi berbasis IFRS per 1 Januari 2012. Konvergensi inilah yang menjadi titik uji beda bagaimana relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu, dan konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

3.5.2 Relevansi Nilai

Scott (2011) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang berdasarkan harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistical antara informasi keuangan dan harga atau *return* saham.

Relevansi nilai sangat erat hubungannya dengan kualitas laba yang dapat dilihat dari nilai buku ekuitas dan laba per saham. Dalam penelitian ini

menggunakan model yang digunakan oleh (Himawan, 2015) yaitu *modified price* model ohlson (1995) dalam memeriksa hubungan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas dan laba bersih. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P_{it} = \alpha + \beta_1 BVPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Sumber: (Ohlson, 1995)

Keterangan :

P_{it} : Harga saham perusahaan i pada saat t (akhir tahun ditambah dengan enam bulan)

$\beta_1 BVPS_{it}$: Nilai buku ekuitas per lembar saham perusahaan i pada tahun t

$\beta_2 EPS_{it}$: Laba bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t.

ε_{it} : error

Untuk pengujian hipotesis relevansi nilai menggunakan pengujian *chow test* untuk menganalisis perubahan struktural hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen selama kurun waktu tertentu (Ghozali, 2013).

Selanjutnya, untuk perbandingan relevansi nilai antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dapat dilihat dari perbandingan nilai *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* lebih besar secara signifikan untuk data sesudah konvergensi IFRS maka menunjukkan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sebaliknya jika nilai *adjusted R²* lebih kecil untuk data sesudah konvergensi IFRS maka menunjukkan penurunan relevansi nilai informasi akuntansi (Riani, 2017). Untuk mendapatkan nilai *adjusted R²*, peneliti terlebih dahulu melakukan uji analisis regresi berganda karena uji ini digunakan untuk menguji dua variabel atau lebih

variabel independen dengan satu variabel dependen dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.5.3 Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

Untuk pengujian hipotesis pengakuan kerugian tepat waktu dalam penelitian ini menggunakan Koefisien *Large Negative Net Income* (LNEG), LNEG merupakan variabel indikator yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari 0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Landsman, 2010).

Berikut persamaan regresi logistik menggunakan koefisien LNEG :

$$\text{IFRS}(0,1) = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LNEG}_{it} + \alpha_2 \text{SIZE}_{it} + \alpha_3 \text{GROWTH}_{it} + \alpha_4 \text{EISSUE}_{it} + \alpha_5 \text{LEV}_{it} + \alpha_6 \text{DISSUE}_{it} + \alpha_7 \text{TURN}_{it} + \alpha_8 \text{CF}_{it} + \alpha_9 \text{AUD} + \alpha_{10} \text{CLOSE} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- IFRS : Sama dengan satu untuk perusahaan setelah pengadopsian penuh dan 0 untuk perusahaan sebelum pengadopsian penuh.
- LNEG : Diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset.
Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.
- SIZE : Ukuran perusahaan dihitung dengan Ln Total Aset
- GROWTH : Perubahan persentase penjualan perusahaan
- EISSUE : Perubahan persentase common stock perusahaan
- LEV : Rasio leverage dihitung dengan total kewajiban dibagi dengan nilai buku ekuitas

DISSEE	: Perubahan persentase total kewajiban perusahaan
TURN	: Rasio turnover dihitung dengan Sales dibagi dengan Total Aset
CF	: Arus kas dari kegiatan operasional
AUD	: Ukuran KAP
CLOSE	: Persentase saham yang digunakan perusahaan

3.5.4 Konservatisme

Menurut Shevill (2014) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aset bersih) dalam berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aset bersih) dalam respon berita baik. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun (Savitri, 2016). Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan book to market ratio sebagai berikut :

$$\text{Book to market ratio} : \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$$

Keterangan :

Equity Book Value : Total Aset-Total Liabilitas.

Closing Price : Harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun.

Volume Shares : Volume saham yang diperdagangkan pada akhir tahun.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan variasi maksimum serta minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut berdistribusikan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Untuk membaca hasil analisis uji Kolmogorov- Smirnov, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa data tersebut tidak mempunyai distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka langkah yang dilakukan adalah dengan cara mentransformasikan data ke dalam bentuk Ln (Logaritma Natural).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji *Chow Test*

Menurut Ghozali (2013) *chow test* adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dari dua kelompok atau lebih. Pengujian hipotesis untuk menguji ada tidaknya perbedaan relevansi nilai sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dengan periode waktu empat tahun yaitu tahun 2010-2011 dan 2012-2013, sebelum melakukan uji *chow test*, peneliti terlebih dahulu melakukan regresi berganda untuk mengetahui nilai Adjusted R². Berikut ini persamaan regresinya adalah:

1. Periode 2010-2011 : $P_{it} = \beta_0 + \beta_1 BVPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \epsilon_{it}$ $n_1=12$
2. Periode 2011-2012 : $P_{it} = \beta_0 + \beta_1 BVPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \epsilon_{it}$ $n_2=12$
3. Periode 2010-2011 dan 2011-2012 : $P_{it} = \beta_0 + \beta_1 BVPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \epsilon_{it}$ $n_3=24$

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji dengan uji *chow test* adalah sebagai berikut :

- a. Regresi dengan observasi total (periode 2010-2011 dan 2012-2013) dan mendapatkan nilai *Restricted Residual Sum Of Squares* atau RSS_r (RSS₃).
- b. Regresi dengan observasi periode sebelum (periode 2010-2011) dan mendapatkan nilai *Restricted Residual Sum Of Square* atau RSS₁.
- c. Regresi dengan observasi periode sesudah (periode 2012-2013) dan mendapatkan nilai *Restricted Residual Sum Of Square* atau RSS₂.
- d. Jumlah nilai RSS₁ dan RSS₂ untuk mendapatkan RSS_{ur}.

e. Nilai F test dengan rumus :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

f. Nilai rasio F mengikuti distribusi F dengan k dan (n1+n2-2k)

g. Uji *chow test* menggunakan hipotesis:

H0 : tidak terdapat perbedaan model regresi relevansi nilai sebelum IFRS dan sesudah IFRS

HA : diduga terdapat perbedaan model regresi relevansi nilai sebelum IFRS dan sesudah IFRS.

Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak.

3.6.3.2 Uji Regresi Logistik (Koefisien LNEG)

Untuk pengujian hipotesis pengakuan kerugian tepat waktu dalam penelitian ini menggunakan Koefisien *Large Negative Net Income* (LNEG), LNEG merupakan variabel indikator yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari 0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Landsman, 2010). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi koefisien LNEG. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengakuan kerugian tepat waktu antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan dalam pengakuan kerugian tepat waktu antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Untuk mengetahui nilai koefisien LNEG, peneliti terlebih dahulu menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah sebuah pendekatan

untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear. Perbedaannya adalah pada regresi logistik tidak mewajibkan syarat bahwa data harus berdistribusi normal.

Berikut persamaan regresi logistik menggunakan koefisien LNEG :

$$\text{IFRS}(0,1) = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LNEG}_{it} + \alpha_2 \text{SIZE}_{it} + \alpha_3 \text{GROWTH}_{it} + \alpha_4 \text{EISSUE}_{it} + \alpha_5 \text{LEV}_{it} + \alpha_6 \text{DISSUE}_{it} + \alpha_7 \text{TURN}_{it} + \alpha_8 \text{CF}_{it} + \alpha_9 \text{AUD} + \alpha_{10} \text{CLOSE} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

IFRS : Sama dengan satu untuk perusahaan setelah pengadopsian penuh dan 0 untuk perusahaan sebelum pengadopsian penuh.

LNEG : Diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

SIZE : Ukuran perusahaan dihitung dengan Total Aset

GROWTH : Perubahan persentase penjualan perusahaan

EISSUE : Perubahan persentase common stock perusahaan

LEV : Rasio leverage dihitung dengan Total kewajiban dibagi dengan total aset

DISSUE : Perubahan persentase total kewajiban perusahaan

TURN : Rasio turnover dihitung dengan Sales dibagi dengan Total Aset

CF : Arus kas dari kegiatan operasional

AUD : Ukuran KAP

CLOSE : Persentase saham yang digunakan perusahaan

3.6.3.3 Uji Wilcoxon Signet Rank T-test

Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan book to market ratio sebagai berikut :

$$\text{Book to market ratio} : \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$$

Keterangan :

Equity Book Value : Total Aset-Total Liabilitas.

Closing Price : Harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun.

Volume Shares : Volume saham yang diperdagangkan pada akhir tahun.

Untuk pengujian hipotesis konservatisme menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *Paired Sample T-test* adalah pengujian yang digunakan untuk menggunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka data tersebut tidak dapat memenuhi syarat dalam pengujian *Paired Sample T-test*. Tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan menguji menggunakan metode analisis non-parametrik yakni Uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dalam pengujian Uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut (Yuliana, 2019) :

1. Jika nilai $\text{asympt.sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

2. Jika nilai $\text{asyp.sig (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiya, M. M. (2015). *Analisis perbedaan tingkat konservatisme akuntansi laporan keuangan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS*. Jurnal Akuntansi. Diponegoro, vol.2, No.2, 1-15
- Ayu, D. S. (2014). *Analisis komparatif kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS*. Padang. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.2, No.2,1-13
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi-Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Dermawan, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fanani, Z. (2010). *Kualitas Pelaporan Keuangan : Faktor-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya*. The 2nd Accounting Coference.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi4)*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang.
- Glory Augusta E, M. S. (2013). *Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi sebelum dan sesudah Konvergensi IFRS Di Indonesia*. Accounting 2 Nomor

3 Tahun 2013 Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.

Grahita, C. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Himawan. (2015). *IFRS dan Kualitas Akuntansi di Indonesia*. Journal Akuntansi.

Irfani, F. (2012). *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Timely Loss Recognition*. Jurnal Akuntansi Vol.3.

Kartikahadi. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS buku 1 (2nd ed.)*. Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuspratiwi. (2014). *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi.Vol.2, No 4.

Landsman, M. B. (2010). *International Accounting standard and Accounting Quality*.Jurnal Akuntansi Vol.3, No 2.

Merselna, L. (2015). *Analisis perbedaan tingkat konservatisme sebelum dan sesudah konvergensi IFRS*. WRA Vol 4, No 1.

Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Praswoto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (YKPN, ed.)*. Yogyakarta: Sekolah

Tinggi Ilmu Manajemen.

Riani, A. T. (2017). *Kualitas Akrual, Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No 1.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA.

Scott, W. (2010). *Financial Accounting Teory*. New Jersey: Prentice Hall.

Scott, W. (2011). *Finnancial Accounting Theory*. Canada: Pearson.

Shevilla, D. ayu. (2014). *Analisis komparatif kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS*. Akuntansi.Vol.2, No.2.

Shevilla, D. D. (2014). *Perbedaan Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS Di Indonesia*. Jurnal AkuntansiVol.4, No 5.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabetha.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, L. (2010). *Panduan Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Suprihatin. (2013). *Dampak Konvergensi IFRS terhadap Nilai Rlevan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Vol.2, No 1

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan*. Yogyakarta:

BPFE.

Syagata. (2014). *Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Vol.3, No 5.

Wardani, S. (2017). *Analisis Perbandingan Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS*. Jurnal Akuntansi Vol.5, No3

Yuliana, M. (2019). *Analisis Perbedaan Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol.2, No 3.

CURICULUM VITAE



Nama : Igo Sasono

Jenis kelamin : Laki - Laki

Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 19 Agustus 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Igosasono@gmail.com

Alamat : Jl. Damai Kp.Sei Ladi

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan : - SD Negeri 004 Tanjungpinang Kota
- SMP Negeri 11 Tanjungpinang Kota
- SMK Negeri 6 Tanjungpinang Kota
- STIE Pembangunan Tanjungpinang